

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN  
INSTALASI PENERANGAN LISTRIK DENGAN MENGMPLEMENTASIKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAI (*Team Assisted Individualization*)  
DI SMK NEGERI 3 JOMBANG**

**Rachmat Hidayatullah**

Program Studi S1 Pend. Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: [Rachmat.hidayat.0491@gmail.com](mailto:Rachmat.hidayat.0491@gmail.com)

**Subuh Isnur Haryudo**

Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: [unesasubuh@gmail.com](mailto:unesasubuh@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa di kelas XI dengan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) di SMK Negeri 3 Jombang, dan (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Jombang yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik. Jenis metode penelitian dari judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Dengan Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Di SMK Negeri 3 Jombang” adalah eksperimen semu (quasi-experimental research) karena tidak semua variabel dalam penelitian ini dapat dikontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Peningkatan aktivitas siswa di kelas XI dengan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) di SMK Negeri 3 Jombang mengalami peningkatan dari pertemuan pertama 77.06 hingga pertemuan terakhir mencapai 90.14 dengan nilai rata-rata dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir yaitu 83.75. (2) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang signifikan pada ranah kognitif mendapatkan nilai rata-rata pre-test sebesar 62,80 dan nilai rata-rata post-test sebesar 76,94. Untuk hasil belajar ranah afektif mendapatkan kriteria baik dengan nilai rata-rata tiap indikator adalah sebesar 83,38. Sedangkan hasil belajar ranah psikomotor juga mendapatkan kriteria penilaian sangat baik dengan nilai rata-rata praktikum adalah sebesar 80,25.

**Kata Kunci** : model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*), perangkat pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dan hasil belajar

**Abstract**

The purpose of this study is: (1) To increase the activity of students in class XI with cooperative learning of Team Assisted Individualization (TAI) in SMK Negeri 3 Jombang, and (2) To determine the increase student learning outcomes SMK Negeri 3 Jombang that learned using learning Team Assisted Individualization (TAI) on the subjects of the electric lighting installation. Types of research methods of the title "Implementation Study of a Learning Model Team Assisted Individualization (TAI) In Subjects Installing of an lighting in SMK Negeri 3 Jombang" is a quasi-experimental ( quasi - experimental research) because not all of the variables in this study can be controlled. The results showed that: (1) increased the activity of students in class XI with cooperative learning of Team Assisted Individualization (TAI) in SMK Negeri 3 Jombang increased from the first meeting 77.06 until reaching the last meeting 90.14 with the average value of the first meeting to the last meeting that 83.75 (2) There is an increase in significant student learning outcomes in the cognitive obtain the average value of the pre-test of 62,80 and the average value of the post-test of 76,94. For affective learning outcomes get both criteria with an average value of each indicator is equal to 83,38. While the psychomotor learning outcomes also get very good assessment criteria with an average practicum value of 80.25.

**Keywords:** Learning model Team Assisted Individualization (TAI), learning device Team Assisted Individualization (TAI) and learning outcomes.

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan social kemanusiaan, pendidikan merupakan upaya yang melahirkan proses pembelajaran dengan tujuan membawa manusia menjadi sosok yang potensial secara intelektual melalui proses *transfer of knowledge* atau transfer ilmu pengetahuan. Selain itu juga pendidikan merupakan proses yang bermuara pada upaya pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika dan berestetika melalui pembentukan *transfer of value* yang terkandung di dalamnya.

Sedangkan pendidik yang cerdas berarti memiliki kemampuan untuk melakukan terobosan dan pemikiran yang mampu menyelesaikan masalah dan melakukan pengembangan-pengembangan yang menuju tercapainya tujuan pendidikan membangun manusia seutuhnya baik dari segi intelektual maupun moral.

Seperti diketahui di era globalisasi pendidikan merupakan salah satu kebutuhan sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Ketertinggalan bangsa Indonesia di bidang pendidikan dimasa penjajahan sampai di era orde baru dibandingkan negara-negara tetangga menyebabkan pemerintah terdorong untuk memacu diri untuk memiliki standar internasional. Dorongan tersebut bahkan dicantumkan di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 50 ayat (3) yang berbunyi, "Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan, untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional".

Sekolah merupakan lembaga yang dipercaya masyarakat sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Seseorang yang pernah duduk di bangku sekolah akan mewakili wawasan, pengetahuan bahkan kepribadian yang lebih dari yang lainnya. Oleh karena itu orang tua yang menyekolahkan anaknya berharap anaknya kelak memiliki nilai lebih dari orang lain di sekitarnya sehingga dapat dibanggakan.

Begitu besar tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan formal maka lembaga ini dituntut untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran yang ada di dalamnya. Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan, maka di dalamnya terdapat proses belajar mengajar. Belajar dilakukan oleh siswa sedangkan mengajar dilakukan oleh guru, dari kegiatan inilah maka terjadi proses transfer ilmu dari guru ke siswa.

Dalam setiap kegiatan ada tujuan yang ingin dicapai, Begitu juga dengan suatu pembelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan ada tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa didik. Dari sekian unsur yang sangat menentukan kualitas pembelajaran adalah model yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku. Menurut Gagne (Dimiyati & Mudjiono, 2006: 10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya

kapabilitas tersebut adalah dari (i) simulasi yang berasal dari lingkungan, dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar.

Menurut Sanjaya (2008: 147) Model pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dalam kegiatan belajar. Model diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran berakhir. Model ini sangat berpengaruh atas keberhasilan proses tersebut karena model merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah dicapai secara optimal. Ini berarti model digunakan untuk merealisasikan strategi belajar yang telah ditetapkan.

Kita ketahui bersama mata pelajaran instalasi penerangan listrik menurut sebagian siswa merupakan pelajaran yang dianggap sulit, ini dapat dipengaruhi karena kurangnya motivasi belajar dan proses belajar di kelas. Salah satu persoalan dalam pembelajaran instalasi penerangan listrik adalah sejauh mana kemampuan para siswa menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, apakah siswa mampu memahaminya atau tidak. Dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan dengan sebaik-baiknya karena tuntutan ini, guru harus menggunakan strategi dan model pembelajaran yang sekiranya model tersebut mampu membantu siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan.

Dalam proses pembelajaran instalasi penerangan listrik di SMK Negeri 3 Jombang masih sering menggunakan pola lama dimana kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru untuk memberikan informasi kepada siswa. Model yang sering digunakan adalah model ceramah, mencatat dan sebagainya meskipun kadang juga diterapkan model praktikum atau demonstrasi, tetapi yang sering digunakan adalah model ceramah dan mencatat.

Dalam upaya memenuhi tuntutan dan mengatasi masalah-masalah tersebut di atas, diperlukan suatu model pembelajaran yang diharapkan mampu melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran tersebut dengan adanya penerapan kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013 yang mana kurikulum tersebut menuntut siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ada banyak model pembelajaran yang mampu untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (kelompok). Salah satu macam dari model kooperatif ini adalah TAI (*team assisted individualization*).

Model ini merupakan kolaborasi antara belajar individu dan belajar kelompok. Diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*) ini, siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran instalasi penerangan listrik di kelas.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini akan diteliti mengenai masalah tersebut yaitu **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Dengan**

**Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) di SMK Negeri 3 Jombang.** diharapkan menjadi pilihan model pembelajaran yang efektif agar siswa lebih mengembangkan keterampilan berpikir baik dalam teori maupun praktik, saling meyakinkan pasangan kelompoknya dan saling membantu dengan baik dalam kelompoknya yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan dari latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah: Apakah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team assisted individualization*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jombang? Apakah model pembelajaran TAI (*Team assisted individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TIPTL SMK Negeri 3 Jombang? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah model kooperatif tipe TAI (*Team assisted individualization*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Jombang. (2) Untuk mengetahui apakah model kooperatif tipe TAI (*Team assisted individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik. (3) Untuk mengkondisikan siswa mengeksplorasi pengetahuannya ketika mengikuti pembelajaran dikelas.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.

Ada beberapa macam tipe didalam model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Slavin. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kelompok dan pembelajaran individu. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah. Ciri khas dari metode pembelajaran tipe ini yaitu terlebih dahulu siswa belajar materi pelajaran secara individu kemudian hasil dari belajar individu ini dibawah ke kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama serta saling memotivasi untuk berprestasi.

Menurut (Suyitno, 2002: 9). Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Model ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Ciri khas pada model ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawah ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban.

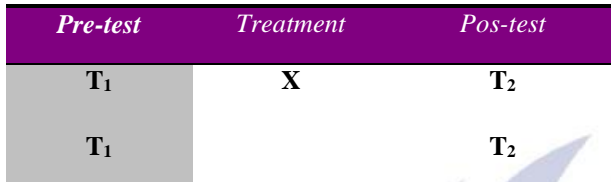
Komponen pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan pembelajaran yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu: (a) *Team* atau kelompok. Kelompok yang dibentuk beranggotakan 5 orang siswa. Kelompok

tersebut merupakan kelompok heterogen, yang mewakili hasil-hasil akademis dalam kelas, jenis kelamin dan ras. Fungsi kelompok adalah memastikan bahwa semua anggota kelompok ikut belajar dan lebih khusus adalah mempersiapkan anggotanya untuk mengerjakan tes dengan baik. (b) *Placement test* atau tes penempatan. Para siswa diberi pretest pada permulaan program. Hal ini dimaksudkan untuk menempatkan siswa pada kelompok belajar yang didasarkan pada hasil tes mereka. (c) *Curriculum material* atau perangkat pembelajaran. Dalam pembelajaran, strategi pemecahan masalah ditekankan pada seluruh materi. Masing-masing unit terbagi dalam: (1) Satu lembar petunjuk, berisi tinjauan konsep-konsep yang diperkenalkan oleh guru dalam pengajaran kelompok, dibahas dengan singkat. (2) Beberapa lembar praktek keterampilan masing-masing praktek keterampilan memperkenalkan sebuah sub keterampilan yang membawa kepada ketuntasan keseluruhan keterampilan. (3) Tes formatif, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah kuis. (d) *Team study* atau belajar kelompok, setelah guru menjelaskan materi pokok pada tiap pertemuan, siswa siswa ditempatkan pada kelompoknya masing-masing. Tujuan dari kelompok ini adalah agar semua siswa aktif untuk belajar dan lebih khusus bisa menyelesaikan tugas mandiri. Setiap siswa dalam setiap kelompok bekerja dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Siswa membentuk pasangan untuk saling memeriksa. (2) Siswa mempelajari materi pokok dan bertanya kepada rekan kelompok atau guru jika ada yang dimengerti. (3) Setelah itu, siswa mengerjakan tugas pada soal yang dibagikan. (e) *Team Scores and Team Recognition* atau skor kelompok dan pengakuan kelompok. Pada akhir tiap siklus, guru menghitung skor kelompok. Skor ini diperoleh dari rata-rata nilai kuis dan nilai tes tiap siklus yang diperoleh tiap anggota kelompok. Kemudian guru mengumumkan predikat untuk tiap kelompok berdasarkan skor yang diperoleh. Kreteria yang dianut untuk prestasi kelompok yaitu kreteria tinggi untuk kelompok super, kreteria menengah untuk kelompok hebat dan kreteria minimum untuk kelompok baik. (f) *Teaching group* atau pengajaran kelompok. Pada tiap pertemuan, guru memberikan bimbingan selama 10 sampai 15 menit dalam suatu kelompok yang anggotanya diambil dari tiap-tiap kelompok yang terbentuk yang memiliki tingkat penguasaan yang sama dilihat dari tugas yang diselesaikan. Tujuan dari pengajaran kelompok ini adalah agar siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki siswa sehingga mereka dapat memahami konsep yang diajarkan dengan baik. Pada saat guru memberikan pengajaran kelompok ini, siswa yang lain tetap melanjutkan untuk mengerjakan tugas pada kelompoknya masing-masing. (g) *Fact test* atau tes fakta. Dua kali seminggu para siswa diberikan kuis. (h) *Whole class* atau unit-unit kelas keseluruhan. Setelah pertemuan tiga tiap siklus, guru menghentikan pengajaran individual dan pengajaran kelompok, kemudian menggunakan waktu satu kali pertemuan untuk memberikan materi kepada siswa secara keseluruhan yang berhubungan dengan strategi pemecahan soal, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi posttest.

**METODE**

Jenis metode penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi-experimental research*) karena tidak semua variabel dalam penelitian ini dapat dikontrol. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan suatu objek penelitian setelah diberikan perlakuan yaitu pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran TAI.

Berdasarkan uraian tersebut, maka desain penelitian "*Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design*" Berikut pemodelan desain yang akan digunakan menurut (Suryabrata, 2011).



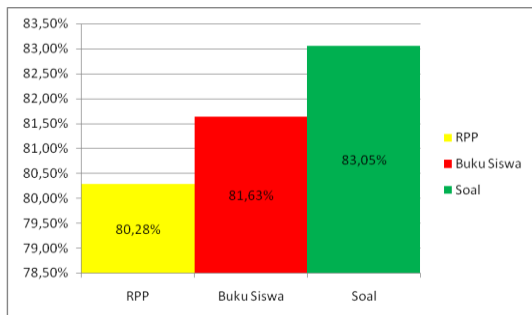
Gambar 1. Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design

Keterangan: T<sub>1</sub>= *pre-test* sebelum pembelajaran TAI, T<sub>2</sub>= *post-test* setelah pembelajaran TAI, dan X = pembelajaran menggunakan TAI.

Penelitian ini menggunakan 3 metode dalam pengambilan data, yaitu (1) Metode observasi yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran TAI berlangsung digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada ranah afektif dan hasil belajar ranah psikomotor pada saat proses pembelajaran TAI, (2) Metode validasi yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kualitas perangkat pembelajaran. Validasi dilaksanakan setelah pembuatan perangkat pembelajaran berupa Buku Siswa, RPP, dan soal dan (3) Metode tes yang merupakan cara untuk mendapatkan skor siswa yang mencerminkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah: (a) *Pre-test*, digunakan guru untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan dibelajarkan. (b) *Post-test*, digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil validasi perangkat pada dosen jurusan teknik elektro dan guru SMK Negeri 3 Jombang untuk mengetahui tingkat kelayakan pada perangkat diperoleh hasil seperti ditunjukkan gambar 2.

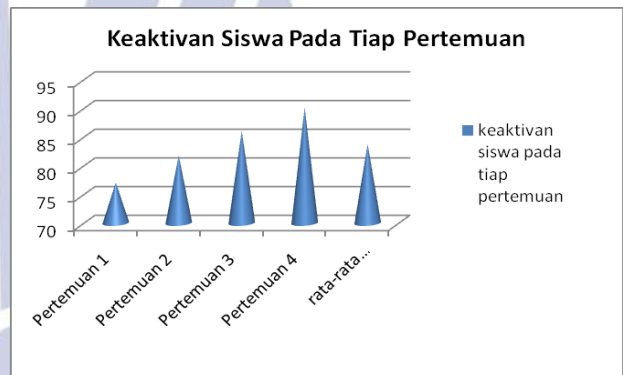


Gambar 2. Hasil Penilaian Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan rekapitulasi hasil validasi yang telah dibahas pada gambar 2 diperoleh rata-rata 81,65 %, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan sangat layak. Sesuai dengan skala Likert (Riduwan, 2006:13).

Untuk menunjukkan data hasil keaktifan siswa di kelas eksperimen, terlihat bahwa hasil keaktifan siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. pada pertemuan pertama, nilai rata-rata keaktifan siswa sebesar 77,06 kemudian pada pertemuan kedua meningkat menjadi 81,76, dan pertemuan ketiga kembali mengalami peningkatan menjadi 86,03. pada pertemuan keempat, hasil keaktifan siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 90,14, sehingga total nilai rata-rata dari keempat pertemuan untuk hasil keaktifan siswa adalah sebesar 83,75.

Untuk memperjelas peningkatan keaktifan siswa dengan melihat hasil nilai keaktifan pada tiap pertemuan, data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk diagram batang seperti tampak pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik keaktifan siswa tiap pertemuan.

Berdasarkan analisis hasil belajar ranah kognitif pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa 34 diperoleh nilai rata-rata untuk soal *pre-test* adalah sebesar 62,805 dengan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 28 siswa dan hasil belajar siswa meningkat pada soal *post-test* dengan nilai rata-rata adalah sebesar 76,94 dengan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 5 siswa.

Tabel 1. Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	PreTest K.Kontrol	Post Test K.Kontrol	Pre Test K.Eks perimen	Post Test K.Eks Perimen
<b>N</b>	34	34	34	34
<b>Normal Parameter a,b</b>	<b>Mean</b>	65.1471	77.6471	66.5000
	<b>Std. Deviation</b>	8.41763	6.36221	8.06883
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	.199	.231	.138
	<b>Positive</b>	.143	.129	.113
	<b>Negative</b>	-.199	-.231	-.138
<b>Kolmogorov-Smirnov Z</b>	1.160	1.348	.807	1.198
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	.136	.053	.533	.113

a. Test distribution is Normal.

Analisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ranah kognitif dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 17.0. Uji parametrik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* ditunjukkan pada tabel 1, Uji homogenitas varian dilakukan menggunakan *Homogeneity of Variances* ditunjukkan tabel 2 dan Uji t dilakukan menggunakan *Paired Samples Test* ditunjukkan tabel 3.

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh informasi bahwa skor nilai Z sebelum pembelajaran adalah sebesar 0,807 pada *pretest* kelas eksperimen dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,533. Berdasarkan data pengujian *Kolmogorov-Smirnov* tersebut diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,533 > 0,05, sehingga terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor sebelum pembelajaran merupakan sampel berdistribusi normal.

Berikutnya untuk skor setelah pembelajaran diperoleh nilai Z adalah sebesar 1,198 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,113. Berdasarkan data pengujian *Kolmogorov-Smirnov* tersebut diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,113 > 0,05, sehingga terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor setelah pembelajaran merupakan sampel berdistribusi normal.

Tabel 2. Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.145	1	66	.705

Berdasarkan tabel 2, didapatkan skor signifikansi (0,705), karena nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa skor sebelum dan setelah pembelajaran memiliki varian yang sama sehingga data tersebut bersifat homogen. Dengan terpenuhinya syarat-syarat pengujian statistika parametrik maka uji hipotesis dengan menggunakan *paired sample test* dapat dilakukan.

Tabel 3. Paired Samples Test

		Paired Differences				t	d f	Si g.	
		Mea n	Std. Devi ation	Std. Err or Me an	95% Confidence Interval of the Difference				
					Low er				Upp er
P ai r e d	pret es	-	9.37	1.6	-	-	3	.0	
	-	14.8	266	074	18.0	11.5	9.2	3	0
r e s u l t	k.eksp erimen	2353			9380	5325	22	0	
	post es k.eksp erimen								

Berdasarkan hasil analisis SPSS yang ditunjukkan pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai t adalah sebesar -9,222. dengan signifikansi 0,000 dapat dikatakan  $H_1$  diterima sangat signifikan. Sedangkan untuk t tabel adalah dengan dicari pada  $\alpha = 5\% = 0.05\%$  dengan derajat kebebasan (df)  $n - 1$  atau  $34 - 1 = 33$ . Dengan pengujian 1 sisi ( signifikansi = 0,05) hasil diperoleh untuk t tabel sebesar - 2,101, dengan didapatkannya hasil

-t hitung < -t tabel (-9,222 < -2,101) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan keseluruhan perhitunggan SPSS dan nilai rata-rata hasil belajar ranah kognitif sebelum dan sesudah pembelajaran TAI, dapat dikategorikan sangat baik dengan nilai rata-rata setelah pembelajaran adalah sebesar 76,94, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TAI dapat diterapkan pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik di SMK Negeri 3 Jombang.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Terdapat peningkatan aktivitas siswa yang signifikan pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat dilihat dari hasil pengamatan keaktifan siswa kelas kontrol dan eksperimen pada total nilai rata-rata 83,75% untuk kelas eksperimen sedangkan kelas kontrolnya 41,00%. (2) Terdapat peningkatan hasil belajar ranah kognitif yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada nilai rata - rata *posttest* adalah 76.805% dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung pada nilai rata - rata *posttest* adalah 63.285% pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik yang mengacu pada nilai KKM mata pelajaran instalasi penerangan listrik yaitu KKM >75. Dapat juga di lihat dari nilai hasil belajar ranah afektif dan psikomotor pada kelas eksperimen berturut-turut adalah 83,382% dan 84.250% sedangkan untuk nilai hasil belajar ranah afektif dan psikomotor pada kelas kontrol berturut-turut adalah 81,435% dan 80.250%.

**Saran**

Adapun Adapun saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Perlu adanya perlakuan yang sama kepada seluruh siswa yaitu dengan tidak memberikan perhatian khusus kepada beberapa siswa saja supaya seluruh siswa merasa kemampuannya sama dan memiliki kepercayaan diri yang bagus. (2) Untuk mendapatkan penelitian yang relevan, diharapkan untuk para peneliti lainnya agar mengembangkan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan model pembelajaran lain sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal. (3) Dalam menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), guru hendaknya berusaha lebih keras untuk meningkatkan motivasi siswa untuk berpikir lebih aktif guna memecahkan suatu masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa secara individu maupun kelompok

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 250-251.
- Gracia, Ricardo, L. 1991. *Teaching in a Pluralistic Society*. New York: Harpercollins Publisher.
- Hasan, Iqbal. 2006. Analisis data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Riduwan. 2011. *Dasar-dasar statistika*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, E Rober. 1995. *Educational Psychology*. United States of America: Allan and Bacon.
- Soekidjo Notoatmodjo, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. (1995). *Cooperative Learning – Theory, Research, and Practice*. Boston : Allyn and Bacon.
- Suyitno, Amin. 2002. *Mengadopsi Model Pembelajaran TAI (Team Assited Individuali-zation) Dalam Pembelajaran Matematika*. Semarang: Seminar Nasional.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana (2006). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tabrani Rusyan. Dkk. 1994. *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Rusdakarya. Bandung. Hal 169.